

Kontrol Diri dan Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) dengan Kenakalan Remaja pada Kalangan Remaja Kelurahan Klender

Grace Nathaline ¹, Sondang Maria J. Silaen ²

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, Indonesia

E-mail : gracenathaline1@gmail.com¹, silaenmaria92@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja Kelurahan Klender. Subjek penelitian ini adalah remaja yang rentang usianya 15-21 tahun sebanyak 64 remaja sebagai sampel dengan penggunaan teknik pengambilan sampel jenis *multistage random sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga skala pengukuran, yaitu skala kenakalan remaja, skala kontrol diri, dan skala tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja sebesar -0,756 dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja sebesar 0,815. Selanjutnya, hasil analisis data dengan *multivariate correlation* menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 26.0 for windows diperoleh koefisien korelasi $R = 0,829$. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kenakalan remaja, lalu jika semakin tinggi tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif maka akan semakin tinggi kenakalan remaja.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Kontrol Diri, Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) Negatif.

ABSTARCT

This research is a quantitative study which aims to examine the relation between self-control and negative peer pressure with juvenile delinquency among adolescents of Kelurahan Klender. The subjects in this study were 64 adolescents as a sample with the method of data collection using multistage random sampling techniques. Measuring instruments used were juvenile delinquency scale, self-control scale, and negative peer pressure scale. The results showed that there was a significant negative relation between self-control and juvenile delinquency for -0756, and there was a significant positive relation between negative peer pressure and juvenile delinquency for 0,815. Furthermore, the results of data analysis with multivariate correlation using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) computer program version 26.0 for windows obtained the correlation coefficient $R = 0,829$. From the results of this study it can be concluded that the lower self-control, the higher juvenile delinquenc, and then, the higher negative peer pressure, the higher juvenile delinquency.

Keywords : *Juvenile Delinquency, Self-Control, Negative Peer Pressure.*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan suatu permasalahan atau fenomena umum yang kerap terjadi di kota besar maupun kota kecil. Permasalahan ini juga kerap membuat resah dan menimbulkan problema-problema yang rumit bagi keluarga dan masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi juga berbagai macam seperti penggunaan narkoba, pencurian, *sex* bebas, minum-minuman keras dan masih banyak lagi.

Menurut news.detik.com pada 23 Juli 2018, data KPAI menyebutkan ada 504 kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) (Detik, 2018). Seperti yang dilansir megapolitan.okezone.com, polisi menangkap sebanyak 17 remaja yang melakukan konvoi serta membawa satu kantong kecil tembakau gorilla dan senjata tajam jenis celurit dengan sepeda motor pada Sabtu (15/2/2020) dini hari di Kawasan Taman Lawang, Lathuhari, Jakarta Pusat (Okenews, 2020). Berita lainnya yang dilansir dari jogja.idntimes.com, Polres Bantul mengamankan 12 orang pelaku di antaranya masih berstatus pelajar, sedangkan 2 orang lainnya sudah lulus sekolah, yang diduga terkait kejahatan jalanan atau klitih yang menewaskan seorang pelajar (IDNTimes, 2020).

Kartono menyatakan bahwa salah satu faktor penting penyebab timbulnya kenakalan remaja pada umumnya kurang memiliki kontrol diri atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standart tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain (Kartono, 2014).

Selanjutnya, yang dilansir liputan6.com, teman sebaya berpengaruh dominan terhadap perilaku agresif remaja yang cenderung negatif, sehingga memunculkan *gang-gang* pelajar dan tawuran antar pelajar, kata peneliti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Khamim Zarkasih Putro (Liputan6, 2013). Selain itu seperti yang dikatakan oleh kepala BKPP Kabupaten Semarang, Romlah kepada Tribun Jateng, Senin (21/03/2016), hasil survei yang dilakukan BKKBN Pusat dan diterima BKPP Kabupaten Semarang, bahwa sebanyak sekitar 72% perilaku anak remaja ternyata dipengaruhi oleh teman sebayanya (TribunNews, 2016). **dr. Liana Nurhayati, SpKJ** (dilansir dari rsd.sidoarjo.kab.go.id pada 14 Februari 2018) mengatakan remaja merokok, minum alkohol, membolos, berbohong pada orang tua, pacaran, dilakukan karena teman-

teman lain melakukannya. Pemikiran bahwa setiap anak melakukan hal itu menyebabkan mereka juga ingin melakukan tanpa pemahaman yang lebih baik (RSDSidoarjo.kab, 2018).

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh penulis pada remaja Kelurahan Klender, dapat disimpulkan bahwa para remaja ini melakukan kenakalan karena mengikuti teman-teman sebayanya. Dengan alasan takut dijauhi dan tidak mau direndahkan oleh teman-temannya. Para remaja juga mengatakan bahwa sulit bagi mereka untuk menolak tawaran teman untuk melakukan kenakalan. Mereka juga tidak bisa menahan jika teman-temannya mengajak minum-minuman beralkohol dan merokok. Jenis kenakalan yang paling sering mereka lakukan adalah merokok, minum-minuman beralkohol, bolos sekolah, tawuran sekolah, dan pertengkaran antar *gang*.

Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melihat adakah hubungan antara kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja di kelurahan Klender, Jakarta Timur. Penulis mengambil populasi dari kelurahan Klender karena seringnya terjadi tawuran, begal-begal yang pelakunya adalah anak remaja, adanya balapan liar, dan lain-lain. Menurut data yang didapatkan dari SAT RESKRIM METRO Jakarta Timur pada 4 Agustus 2020, pada tahun 2019-2020 terdapat 74 kasus kenakalan remaja yang terjadi di Jakarta Timur. Jenis kenakalan yang dilakukan paling banyak adalah tawuran dan *gang-gang* motor.

TINJAUAN PUSTAKA

Kenakalan Remaja

Santrock menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal (Sriwahyuni, 2017).

Menurut Jensen Jensen (Sarwono, 2011) dapat dibagi menjadi empat bentuk, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.

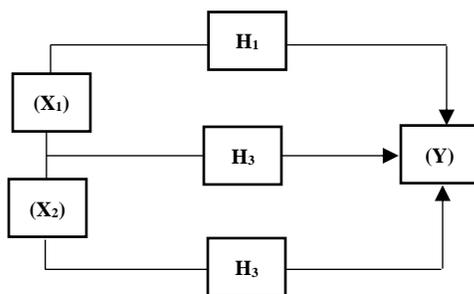
Kontrol Diri

Kartono menyatakan bahwa salah satu faktor penting penyebab timbulnya kenakalan remaja pada umumnya kurang memiliki kontrol diri atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standart tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain (Kartono, 2014). Travis Hirschi dan Gottfredson (Aroma & Sumara, 2012) mengembangkan “*The General Theory Of Crime*” atau yang lebih dikenal dengan “*Low Self Control Theory*”. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku kriminal dapat dilihat melalui *single-dimention* yakni kontrol diri (*self-control*). Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk menjadi impulsif, senang berperilaku yang beresiko, dan berpikiran sempit. Menurut Averill (Sarafino & Smith, 2011) ada tiga aspek dalam kontrol diri, yaitu : kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decision control*).

Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) Negatif

Menurut Kupersmidt & DeRosier (Santrock, 2007) *peer pressure* negatif merupakan suatu perasaan dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan perilaku merugikan dirinya dan orang lain, seperti mengajak berperilaku maladaptif, membolos, menggunakan obat-obatan terlarang, minum-minuman beralkohol, menyontek, mencuri, dan beberapa perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan norma dan aturan. Clasen dan Brown (1986) (Rahel, 2014) menguraikan lima aspek tekanan teman sebaya negatif, yaitu : *peer involvement*, *school involvement*, *family involvement*, *conformity to peer norms*, dan *misconduct*.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Desain Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_{a1} : Ada hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender.
2. H_{a2} : Ada hubungan antara tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender.
3. H_{a3} : Ada hubungan antara kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender

Ada pun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Terikat (*dependent variable*) Perilaku Kenakalan Remaja (Y).
2. Variabel Bebas (*independent variable*) Kontrol Diri (X_1).
3. Variabel Moderating (*independent variable*) Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) Negatif (X_2).

Definisi Operasional

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang tidak dapat diterima secara sosial. Dalam mengukur skala kenakalan remaja menggunakan bentuk-bentuk Kenakalan Remaja, yaitu : kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.

Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan pada diri individu dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan perilakunya berdasarkan standar moral, nilai, dan aturan di masyarakat kearah yang positif. Dalam mengukur skala kontrol diri menggunakan aspek-aspek Kontrol Diri, yaitu : kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decision control*).

Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) Negatif

Tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif merupakan dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk berpikir dan melakukan sesuatu yang menyimpang atau melanggar norma, yang dapat merugikan dirinya atau orang lain agar dapat diterima oleh teman sebaya. Dalam mengukur skala tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif menggunakan aspek-aspek Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) Negatif, yaitu : *peer involvement*, *school involvement*, *family involvement*, *conformity to peer norms*, dan *conformity to peer norms*.

Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di kelurahan Klender, Jakarta Timur. Populasi yang diambil merupakan remaja dengan karakteristik berusia 15-21 tahun.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Probability Sampling*. *Probability Sampling* menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” dengan teknik pengambilan sampel jenis *Multistage Random Sampling* (Sugiyono, 2013). *Multistage Random Sampling* merupakan teknik sampling yang dikonstruksikan dari metode sampling acak sederhana yang melalui beberapa tahapan pengambilan sampel secara acak. Dengan teknik tersebut dimungkinkan setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga pengukuran dapat dilakukan dengan hanya melibatkan sedikit sampel. Meski tanpa melibatkan semua anggota populasi, hasil survei dapat digeneralisasikan sebagai representasi populasi. Sehingga akan diperoleh berbagai macam informasi statistik yang sangat bermanfaat terutama dalam masalah-masalah yang kompleks (Hidayah, 2018).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi yang disusun

berdasarkan bentuk skala Likert. Instrument pada penelitian ini terdiri dari tiga skala Likert yang ditunjukkan melalui skala kenakalan remaja, skala kontrol diri, dan skala tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan membagi lima kategori pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai, sesuai, netral, Tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skala ini terdiri dari beberapa pernyataan *favourable* (+) dan *unfavourable* (-).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan program SPSS versi 26.0 *for windows* dengan menggunakan tabel Kaidah Reliabel Guilford (Yunanto, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>N of Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kaidah Guilford	Kategori
Kenakalan Remaja	33	0,862	0,7 – 0,9	Reliabel
Kontrol Diri	16	0,657	0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>) Negatif	49	0,913	>0,9	Sangat Reliabel

Sumber : Data diolah penulis.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian menggunakan teknik perhitungan *bivariate correlation*, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Dalam penelitian ini perhitungan *bivariate correlation* untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender dan hubungan antara tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender.

Sedangkan teknik perhitungan *multivariate correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel *independent* (X_1 , X_2) dan satu variabel *dependent* (Y). Dalam penelitian ini perhitungan *multivariate correlation* untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan

Klender. Hasil data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian ini, dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah remaja Kelurahan Klender yang rentang usianya 15-21 tahun sebanyak 64 responden dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26.0 for windows.

Dari hasil analisis statistik pada hipotesis pertama menggunakan metode analisis *bivariate correlation* dengan koefisien korelasi bivariat antara variabel kontrol diri dengan kenakalan remaja diperoleh nilai korelasi $r = -0,756$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka hipotesis nihil (H_0) “Tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja di kelurahan Klender” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender” diterima. Hasil analisis data tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Rahmat Syaibani, Nefi Darmyanti, dan Hasanuddin (2019) bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja (Syaibani et al., 2019).

Pada hipotesis kedua uji variabel tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja diperoleh koefisien korelasi sebesar $(r) 0,815$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka hipotesis nihil (H_0) “Tidak ada hubungan antara variabel tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara variabel tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender” diterima. Hasil analisis data tersebut sesuai dengan teori Nickerson dan Nagle (Artini, 2018), yang mengungkapkan bahwa pada masa remaja komunikasi dan kepercayaan terhadap orang tua berkurang, dan beralih pada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan (*attachment*). Mereka menginginkan penerimaan dan kecocokan dengan teman-teman yang dimilikinya dalam suatu perkumpulan. Keinginan untuk diterima dan merasa cocok inilah yang semakin membuktikan bahwa

remaja sangat terpengaruh dengan teman-teman seperkumpulannya.

Untuk mengetahui hipotesis ketiga yaitu hubungan kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja dengan menggunakan metode analisis data *regression* dengan metode *enter* diperoleh koefisien korelasi sebesar $(r) 0,815$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka hipotesis nihil (H_0) “Tidak ada hubungan antara variabel tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara variabel tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender” diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif memberikan kontribusi terhadap variabel kenakalan remaja. Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Renny Dyah Kurniawati (2018) tentang Kenakalan Remaja Dibalik Makna dan Faktor Penyebab di Panti Asuhan. Berdasarkan hasil penelitian pada ketiga informan, beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku tersebut karena kurangnya kemampuan mengontrol diri dan mudah terpengaruh dengan temannya (Kurniawati, 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ivong Rusdiyanti, Fahrurazi, Septi Anggraeni (2019) tentang Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Kenakalan Pada Remaja di Yayasan “Wagas Limpua” Banjarmasin yang menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kenakalan, yaitu : pertama, faktor internal, yang salah satunya adalah memiliki kontrol diri yang lemah. Kedua, faktor eksternal yaitu salah satunya adalah sebagian besar informan kunci memiliki teman nongkrong atau bergaul dengan orang-orang yang sudah putus sekolah atau anak jalanan (Rusdiyanti et al., 2019).

Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan analisis regresi dengan metode *stepwise* diperoleh hasil sebesar 68,6% dengan $R\ square = 0,686$ pada kenakalan remaja, sedangkan sisanya $100\% - 68,6\% = 31,4\%$ memiliki hubungan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan kontribusi tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif sebesar 66,4% dengan $R\ square 0,664$ dan kontribusi kontrol diri sebesar 33,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender. Hal ini tersebut dapat diartikan semakin rendah kontrol diri remaja Kelurahan Klender maka akan semakin tinggi kenakalan remaja.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender. Hal ini tersebut dapat diartikan semakin tinggi tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif remaja Kelurahan Klender maka akan semakin tinggi kenakalan remaja.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja kelurahan Klender.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(2), 1–6.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Antara-Tingkat-Kontrol-Diri-Dengan-Remaja-Aroma-Suminar/056007dd8a804230ece72e882deafc665302b199> diakses pada Rabu, 23 September 2020 pukul 12:02
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 44–50.
<http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/117> diakses pada 23 September 2020 pukul 11:55
- Detik, N. (2018). *Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Orang Tua*. News.Detik.Com.
<https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu> diakses pada 24 April 2020 pukul 20:00
- Hidayah, N. (2018). Analisis Quick Count Metode Multistage Random Sampling dengan Estimasi Konfidensi Interval Menggunakan Metode Bayes (Studi Kasus: Quick Count Pemilihan Presiden 9 Juli 2014 oleh Lembaga Survei Indonesia) [Universitas Negeri Semarang]. In *Unnes Journal of Mathematics*.
<https://doi.org/10.15294/ujm.v7i1.27385>
- IDNTimes. (2020). *Polres Bantul Amankan 12 Pelaku Klitih yang Sebabkan Satu Korban Tewas*. Jogja.Idntimes.Com.
<https://jogja.idntimes.com/news/jogja/daruwaskita/polres-bantul-amankan-12-pelaku-klitih-yang-sebabkan-satu-korban-tewas> diakses pada 24 April 2020 pukul 20:45
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kurniawati, R. D. (2018). Kenakalan Remaja Dibalik Makna Dan Faktor Penyebabnya Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2(2), 124–135.
<https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i2.2676>
- Liputan6. (2013). *Remaja Agresif dan Berandalan, Akibat Pengaruh Teman Sebaya*. Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/health/read/575488/remaja-agresif-dan-berandalan-akibat-pengaruh-teman-sebaya> diakses pada 24 April 2020 pukul 19:00
- Okenews. (2020). *Polisi Sita Celurit & Tembakau Gorila dalam Razia Belasan Remaja di Menteng*. Megapolitan.Okezone.Com.
<https://megapolitan.okezone.com/read/2020/02/15/338/2168992/polisi-sita-celurit-tembakau-gorila-dalam-razia-belasan>

- remaja-di-menteng diakses pada 24 April 2020 pukul 19:00
- Rahel. (2014). Asosiasi Antara Tekanan Teman Sebaya, Emosi Malu, Dan Emosi Bersalah Pada Remaja [Universitas Indonesia]. In *OPAC UI. Universitas Indonesia Library*.
<http://152.118.24.168/detail?id=20387315&lokasi=lokal#parentHorizontalTab2> diakses pada Rabu, 23 September 2020 pukul 18:29
- RSDSidoarjojab. (2018). *Peer Pressure (Tekanan dari Teman Sebaya) Pada Remaja*. Rsd.Sidoarjojab.Go.Id.
<http://rsd.sidoarjojab.go.id/pages/artikel/peer-pressure-tekanan-dari-teman-sebaya-pada-remaja> diakses pada 24 April 2020 pukul 21:00
- Rusdiyanti, I., Fahrurazi, F., & Anggraeni, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kenakalan Pada Remaja di Yayasan “Wagas Limpua” Banjarmasin. *Healthy-Mu Journal*, 3(1), 14–24.
<https://doi.org/10.35747/hmj.v3i1.377>
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. In *Erlangga* (13th ed.). Erlangga.
<https://doi.org/10.15294/jubk.v2i1.1236>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction seventh edition*. In *Animal Genetics* (7th ed.). Wiley.
- Sarwono, S. W. (2011). Psikologi Remaja Edisi Revisi. In *Psikologi Remaja*. PT RajaGrafindo Persada.
<https://doi.org/10.1108/09513551011032482.Bastian>
- Sriwahyuni, N. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mabar Hilir. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10(1), 60–74.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. In *Alfabeta*, cv. Alfabeta.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Syaibani, R., Darmayanti, N., & Hasanuddi, H. (2019). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Sma Swasta Dharmawangsa. *PROCEEDING : THE DREAM OF MILLENIAL GENERATION TO GROW*, 1–10.
<http://proceeding.uma.ac.id/index.php/ptd-omgtg/article/view/140> diakses pada Rabu, 23 September 2020 pukul 18:41
- TribunNews. (2016). *Waspadalah, 72 Persen Perilaku Remaja Dipengaruhi Teman Sebaya*. Jateng.Tribunnews.Com.
<https://jateng.tribunnews.com/2016/03/21/waspadalah-72-persen-perilaku-remaja-dipengaruhi-teman-sebaya> diakses pada 24 April 2020 pukul 20:25
- Yunanto, K. (2016). *Aplikasi Komputer Psikologi Diktat Kuliah dan Panduan Praktikum Edisi III* (III). Universitas Persada Indonesia Y.A.I.